



This is an open article under the
CC-BY-SA license

PELATIHAN PEMBUATAN LULUR BERBAHAN DASAR BERAS DI DESA NGADIREJO KECAMATAN WIDANG TUBAN

Naurah¹, Tining Haryanti²

¹Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya

²Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surabaya

nauraamudi8@gmail.com¹, tinging.haryanti@ft.um-surabaya.ac.id²

Submitted : 26 Agustus 2023

Accepted: 06 Mei 2024

Published : 31 Agustus 2024

Abstrak Kecamatan Widang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tuban dengan penghasil pertanian padi terbesar di Tuban. Pertanian beras memiliki peran strategis yang luas dalam ketahanan pangan dan ekonomi di Masyarakat yang dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai makanan pokok namun juga produk non pangan seperti produk kecantikan. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa Ngadirejo melalui inovasi produk dengan fokus pada pembuatan lulur badan berbasis lokal yang berbahan dari beras putih. Sehingga diharapkan dapat mengembangkan produk kecantikan berbasis lokal serta mengatasi keterbatasan pengetahuan mengenai inovasi produk dan meningkatkan kemandirian Masyarakat dalam menciptakan produk kecantikan lokal. Rangkaian kegiatan pelatihan diawali dengan ceramah (penyuluhan) mengenai seputar manfaat dari bahan-bahan lulur. Selanjutnya dilakukan praktik langsung pembuatan lulur berbahan dasar beras. Penyuluhan tentang pemanfaatan beras untuk kesehatan kulit dirangkaikan dengan diskusi (tanya jawab) seputar manfaat beras untuk kesehatan kulit. Pelatihan pembuatan *skin care* berbahan dasar beras telah berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan yaitu ibu-ibu PKK Desa Ngadirejo telah mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan lulur berbahan dasar beras. Selanjutnya disarankan pada peserta pelatihan untuk mempraktekkan kembali secara mandiri keterampilan yang telah didapatkan melalui pengabdian ini dan selanjutnya menyebarluaskan ilmu dan keterampilan yang didapat pada keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: beras, ngadirejo, pelatihan, lulur

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Widang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tuban tepatnya di perbatasan sebelah timur Kabupaten Tuban yang berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan. Sebagian wilayah Kecamatan Widang berada di bantaran Sungai Bengawan

Solo yang mengalir dari Solo menuju Gresik. Berdasarkan topografinya Kecamatan Widang merupakan daerah dataran rendah yang berpotensi sebagai daerah pertanian (Juwita 2017).

Pertanian yang umum dijumpai di Desa Ngadirejo yaitu beras. Beras adalah salah satu sumber makanan pokok

penting bagi sebagian besar populasi manusia. Budidaya padi atau beras melibatkan proses penanaman, perawatan dan panen tanaman padi untuk menghasilkan butiran beras yang merupakan hasil utamanya. Pertanian beras memiliki peran strategis yang luas dalam ketahanan pangan dan ekonomi di masyarakat (Artoko 2015).

Meskipun di Desa Ngadirejo memiliki sektor pertanian yang terus berkembang. Banyak UMKM di Desa Ngadirejo yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai inovasi produk, masyarakat setempat belum sepenuhnya memahami pentingnya menciptakan produk berbeda dan menarik bagi konsumen. Sedangkan transformasi dan inovasi diperlukan sehingga produk dalam negeri dapat tetap bersaing (Haryanti, Rakhmawati, and Subriadi 2023) baik penjualan online maupun offline (Haryanti and Pribadi 2019; Haryanti and Subriadi 2020, 2021)

Pengabdian ini merupakan rangkaian kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Muhammadiyah Surabaya yang dilaksanakan di Tuban. Berdasarkan data yang diperoleh dengan wawancara perangkat desa, jumlah UMKM di Desa Ngadirejo pada tahun 2022 sebanyak 150 UMKM. Sebanyak

120 UMKM bergerak di sektor makanan dan barang, Sedangkan jumlah UMKM yang bergerak di sektor produk kecantikan sebanyak 30 UMKM. Secara umum, UKM produk kecantikan tersebut tidak diproduksi secara mandiri, namun lebih pada *re-seller*. Sebagai desa dengan hasil pertanian padi terbesar, Ngadirejo berpeluang untuk berinovasi dengan produk kecantikan secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan inovasi lokal.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan inovasi kepada Masyarakat untuk mengoptimalkan hasil pertanian padi di desa Ngadirejo. Berdasarkan observasi di lapangan, mayoritas Masyarakat Ngadirejo belum memiliki pemahaman dalam menerapkan inovasi produk kecantikan dari hasil pertanian khususnya padi. Sedangkan pada pengabdian sebelumnya, “Pemberdayaan Petani Padi di Desa Mas, Ubud, Bali Melalui Pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional Berbahan Dasar Beras” (A A Sagung Mirah Padmadewi and Luh Putu Mahyuni 2021a), menyatakan bahwa pelatihan pembuatan lulur tradisional berbahan dasar beras dapat memberikan manfaat

yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Mas, Ubud, Bali. Pengabdian di desa Ngadirejo ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi petani padi dan keluarganya dalam mengolah beras menjadi lula tradisional. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan ini, petani dapat meningkatkan nilai tambah hasil panen mereka dan meningkatkan penghasilan mereka melalui penjualan lula tradisional. (A A Sagung Mirah Padmadewi and Luh Putu Mahyuni 2021b)

Dengan pengabdian ini diharapkan potensi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa Ngadirejo melalui inovasi produk secara mandiri dapat meningkat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Produk Lokal dan Pemberdayaan UMKM

Pengabdian oleh (Wijayanti et al. 2021) mengungkapkan bahwa pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal merupakan produk unggulan di suatu daerah yang menjadi ciri khas dari olahan produk. Hasil studi menunjukkan bahwa produk berbasis lokal memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen yang

pada gilirannya meningkatkan pendapatan UMKM dan memberdayakan masyarakat setempat (Indrayani et al. 2020).

2.2 Inovasi Produk sebagai Faktor Daya Saing UMKM

Studi yang dilakukan oleh (Esariti et al. 2023) menyoroti bahwa inovasi produk merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing UMKM. Pengabdian ini menunjukkan bahwa UMKM yang berfokus pada pengembangan produk yang unik dan menarik mampu mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar serta meningkatkan pendapatan bisnis.

2.3 Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Industri Kecantikan

Pengabdian oleh (Widyantari and Sari 2022) mendemonstrasikan pentingnya pemanfaatan bahan-bahan alami lokal dalam industri kecantikan. Studi ini menunjukkan bahwa produk kecantikan berbasis bahan alami memiliki nilai tambah bagi konsumen yang semakin sadar akan keamanan dan keberlanjutan produk yang mereka gunakan (Rahmadevi et al. 2020).

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Rangkaian kegiatan pelatihan diawali dengan ceramah (penyuluhan) mengenai seputar manfaat dari bahan-bahan lulu. Selanjutnya dilakukan praktik langsung pembuatan lulu berbahan dasar beras. Penyuluhan tentang pemanfaatan beras untuk kesehatan kulit dirangkaikan dengan diskusi (tanya jawab) seputar manfaat beras untuk kesehatan kulit.



Gambar 1. Praktek pembuatan lulu berbahan dasar beras oleh peserta pelatihan. Pelatihan pembuatan lulu berbahan dasar beras dilakukan dengan metode praktek langsung oleh para peserta pelatihan setelah mendapat ceramah dan demonstrasi mengenai teknik pembuatannya (gambar 1).

3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan menelusuri wilayah pertanian padi di sekitar Desa Ngadirejo. Dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi Desa Ngadirejo yang bisa

disempurnakan dan memecahkan masalah yang ada di masyarakat sekitar. Hasil observasi yang dilakukan terdapat potensi yang bisa dikembangkan di Desa Ngadirejo adalah pemberdayaan petani padi dan lingkungan dengan membuat ide kreatif Lulu Tradisional berbahan dasar beras (gambar 2).



Gambar 2. Mayoritas profesi masyarakat widang sebagai petani padi

3.2 Wawancara

Selain melakukan observasi, metode lainnya yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan wawancara bersama Ibu Yus selaku pemilik sawah padi dan bendahara desa di Ngadirejo (gambar 3).



Gambar 3. Wawancara dengan bendahara desa dan selaku pemilik sawah padi

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang umumnya dihadapi oleh pemberdayaan padi dan lingkungan di Desa Ngadirejo.

Setelah melakukan wawancara diketahui permasalahan yang ada yaitu perlunya inovasi dalam mengoptimalkan hasil panen (beras) selain untuk makanan pokok. Observasi dan wawancara dengan salah satu pemilik sawah padi untuk mencari solusi dari permasalahan yang selama ini dihadapi dibuat kesepakatan untuk mengolah hasil panen padi.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pembuatan produk lulur berbahan dasar beras ini dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan (gambar 4).



Gambar 4. Memberikan pengetahuan mengenai manfaat lulur beras

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembuatan lulur tradisional dari bahan dasar beras ini yang dilaksanakan di Desa Ngadirejo dan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

4.1 Pengemasan Lulur Tradisional

Adapun proses pembuatan lulur berbahan dasar beras yaitu sebagai berikut :

1. Memilih beras yang akan dijadikan lulur cukup 25 gr.
2. Beras dicuci sampai bersih.
3. Rendam beras selama 30 menit.
4. Lalu tiriskan beras dan campurkan air mawar sebanyak 3 sendok makan.
5. Pindahkan dan haluskan menggunakan blender atau cooper.
6. Beras yang sudah dihaluskan, dipindahkan ke dalam wadah yang telah disiapkan.
7. Lalu dicampurkan dengan serbuk teh sebanyak setengah kantong teh.
8. Kemudian diaduk hingga tercampur dengan merata.
9. Lulur siap digunakan.

4.2 Pengemasan Lulur Tradisional

Memilih kemasan lulur tradisional berjenis pot plastik karena pot plastik memiliki keunggulan sebagai kemasan produk (gambar 5), yaitu :

1. Perlindungan terhadap Kelembaban : pot plastik mampu melindungi produk lulur dari kelembaban yang dapat merusak kualitas produk.
2. Pertahanan terhadap Kontaminasi : Pot plastik dapat menjaga produk dari kontaminasi lingkungan, debu, dan partikel asing lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas lulur.
3. Pertahankan Kualitas : kemasan pot plastik membantu menjaga kualitas dan konsistensi produk lulur dari waktu ke waktu, mengurangi risiko perubahan karena paparan udara atau cahaya.
4. Tahan Pecah : Pot plastik cenderung lebih tahan terhadap kerusakan daripada kemasan kaca atau keramik, yang dapat mengurangi resiko produk pecah selama pengiriman atau penggunaan.
5. Penyimpanan Lebih Baik : Pot plastik dapat ditempatkan dengan aman di kamar mandi tanpa resiko pecah, memberikan kenyamanan penyimpanan.

6. Aplikasi yang mudah : Pot plastik memiliki tutup yang dapat diatur dengan baik, memudahkan pengguna dalam mengambil produk lulur dengan lebih praktis.

Ringan : Pot plastik cenderung lebih ringan daripada kemasan lain seperti kaca atau logam, membuatnya lebih mudah untuk diangkut dan dipegang.



Gambar 5. Gambar kemasan lulur

Berdasarkan tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan mengenai manfaat lain dari beras dan melakukan pelatihan dalam pembuatan lulur tradisional yang dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat (Gambar 6). Mitra telah mampu menghasilkan inovasi baru yang sebelumnya hanya mengetahui beras hanya sebagai makanan pokok masyarakat.

Lulur Tradisional berbahan beras dan teh ini memiliki tekstur lulur yang

kasar berbeda dengan produk lulur lainnya yang bertekstur sangat halus. Tekstur lulur yang kasar lebih efektif digunakan untuk mengangkat sel kulit mati di kulit kita, berbeda dengan tekstur lulur yang sangat halus kurang efektif untuk mengangkat sel kulit mati dan produk lulur tradisional ini berupa krim. Lulur ini paling sering dijumpai di pasaran. Bentuknya berupa krim yang terbuat dari bahan-bahan tradisional yang dihaluskan. Lulur tradisional ini dapat dicampurkan dengan bahan lain sebagai bahan perekat lulur yang bisa sesuai dengan kebutuhan dan khasiat yang diinginkan, misalnya dicampur dengan *aloe vera*.



Gambar 6. Foto bersama dengan ibu PKK Merancang kemasan dan merek. Merancang kemasan yang baik yang memenuhi standar keamanan produk dan menarik dengan desain yang bagus, mencantumkan merek produk, dan komposisi bahan.

Kemasan dilengkapi dengan *sticker full color* sebagai label, bertujuan agar produk memiliki prestise lebih di mata konsumen, produk menjadi lebih bernilai dan juga lebih aman.

5 KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan skin care berbahan dasar beras telah berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan yaitu ibu-ibu PKK Desa Ngadirejo telah mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembuatan lulur berbahan dasar beras.

Selanjutnya disarankan pada peserta pelatihan untuk mempraktekkan kembali secara mandiri keterampilan yang telah didapatkan melalui pengabdian ini dan selanjutnya menyebarluaskan ilmu dan keterampilan yang didapat pada keluarga dan lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan pada Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya serta Ketua Lembaga Pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surabaya beserta seluruh stafnya yang telah mendukung dan memfasilitasi

pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A A Sagung Mirah Padmadewi, and Luh Putu Mahyuni. 2021a. "Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Mas, Ubud, Bali Melalui Pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional Berbahan Dasar Beras." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(6). doi: 10.31849/dinamisia.v5i6.6304.
- A A Sagung Mirah Padmadewi, and Luh Putu Mahyuni. 2021b. "Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Mas, Ubud, Bali Melalui Pelatihan Pembuatan Lulur Tradisional Berbahan Dasar Beras." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(6):1453–64. doi: 10.31849/dinamisia.v5i6.6304.
- Artoko, Galih. 2015. "Analisis Efisiensi Pemasaran Padi (Oriza Sativa L.)(Studi Kasus Di Desa Ngadirejo, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban)."
- Esariti, Landung, Rizqita Shofia Nida, Anita Ratnasari Rakhmatulloh, Sunarti Sunarti, Maya Damayanti, Okto Risdianto Manullang, and Daniel Bayu Anggara. 2023. "Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal." *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)* 7(1):107–17.
- Haryanti, Tining, and Apol Pribadi. 2019. "E-Commerce Service Design Readiness Using ITIL Framework with IT Balanced Scorecard Objective (Case Study: University E-Commerce)." *Procedia Computer Science* 161:283–90. doi: 10.1016/j.procs.2019.11.125.
- Haryanti, Tining, Nur Aini Rakhmawati, and Apol Pribadi Subriadi. 2023. "The Extended Digital Maturity Model." *Big Data and Cognitive Computing* 7(1). doi: 10.3390/bdcc7010017.
- Haryanti, Tining, and Apol Pribadi Subriadi. 2020. "Factors and Theories for E-Commerce Adoption: A Literature Review." *International Journal of Electronic Commerce Studies* 11(2).
- Haryanti, Tining, and Apol Pribadi Subriadi. 2021. "E-Commerce Acceptance in the Dimension of Sustainability." *Journal of Modelling in Management*. doi: 10.1108/JM2-05-2020-0141.
- Indrayani, A. W., I. G. A. Artini, N. L. Suriani, B. K. Satriyasa, I. M. Jawi, I. G. M. Aman, I. A. A. Widhiartini, I. W. Sumardika, and Igmisc Trapika. 2020. "Pelatihan Pembuatan Skin Care Berbahan Dasar Daun Kelor Pada Ibu-Ibu Pkk Desa Mambang Selemadeg Timur Tabanan." *Buletin Udayana Mengabdi* 18:449–54.



- Juwita, Intan Ratna. 2017. "Studi Hidrokimia Air Tanah Dangkal Di Kecamatan Widang Kabupaten Tuban." *Jurnal Swara Bhumi* 5(2):75–80.
- Rahmadevi, Rahmadevi, Fitriani Arin, Oktaviani Puspita, Armayana Firda, and Yasnawati Yasnawati. 2020. "Lulur Gosok Tradisional BERSERI (Beras, Serai Wangi, Kunyit) Sebagai Antioksidan." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 2(3):190–94.
- Widyantari, Ni Putu Indah, and Pande Made Nova Armita Sari. 2022. "Potensi Rimpang Temu Kunci (Boesenbergia Pandurata Roxb.) Sebagai Bahan Aktif Produk Kecantikan Alami Yang Ramah Lingkungan." Pp. 82–100 in *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi*. Vol. 1.
- Wijayanti, Ajeng, Anandya Noor El Fathira, Dimas Prana Almukit, Wulida Ayuningtias, Adam Bill Arba, and Sesya Dias Mumpuni. 2021. "Pengembangan Produk Lokal Purwahamba: Pengembangan Produk Lokal Purwahamba." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2(01):78–82.